

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018. Artinya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan GCG mempunyai pengaruh signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian. Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR, dan GCG sebesar 69.25 persen dan perubahan skor kesehatan bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian sebesar 30.75 persen. Kesimpulan hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah di terima.
2. Variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 7.71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

3. Variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 1.11 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan ditolak.
4. Variabel LAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 1.14 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LAR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan ditolak.
5. Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 1.83 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
6. Variabel CKPN atas Kredit mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 18.11 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

keenam yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan CKPN atas Kredit mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

7. Variabel IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 0.37 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa risiko pasar yang diukur dengan menggunakan IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
8. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 27.17 persen selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke delapan yang menyatakan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.
9. Variabel FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 0.51 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sembilan yang menyatakan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

10. Variabel GCG mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan pengaruh sebesar 10.14 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke sembilan yang menyatakan bahwa nilai komposit dari GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di tolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas meliputi LDR, IPR, LAR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO, FBIR, dan GCG serta tidak menggunakan variabel-variabel lain yang ada pada biro riset InfoBank yakni ROA, ROE, CAR, dan NIM.
3. Subyek penelitian terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Dinar Indonesia, Tbk, PT Bank Harda Internasional, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Mitraniaga, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Yudha Bhakti, Bank Fama Internasional, dan PT Bank Mandiri Taspen Pos
4. Adanya keterbatasan informasi mengenai skor komposit GCG dari keseluruhan populasi penelitian, sehingga menyebabkan sampel penelitian hanya ada sepuluh bank.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perbankan
 - a. Pada variabel skor kesehatan mengalami penurunan sebesar -0.96 persen pada bank sampel penelitian periode 2014 sampai dengan 2018. PT Bank Yudha Bhakti yang mengalami rata-rata skor kesehatan terendah dari variabel penelitian yang digunakan yaitu sebesar 66.70 persen serta memiliki rata-rata tren yang cenderung menurun sebesar -6.66. Untuk ditahun selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan skor kesehatan bank dengan cara menekan profil risiko serta mampu meningkatkan kinerja penerapan GCG, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan mengefisiensikan pengeluaran pada aspek biaya operasional bank.
 - b. Variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 27.17 persen serta dengan hasil yang signifikan. Oleh karena itu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diharapkan untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan pendapatan operasional agar persentase BOPO tidak semakin meningkat. Kepada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu PT Bank Harda Internasional sebesar 151.19 hendaknya menekan beban operasional sehingga meningkatkan

pendapatan operasional dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap skor kesehatan adalah negatif, karena dengan meningkatnya biaya operasional menyebabkan risiko operasional pada bank meningkat dan skor kesehatan menurun.

- c. Variabel LDR sebesar 7.71 persen dan CKPN atas Kredit sebesar 18.11 persen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Oleh karena itu diharapkan untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan pertumbuhan dana agar persentase LDR dan CKPN atas Kredit semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik sama, maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel bebas yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank serta menambah komponen penelitian pada rentabilitas dan permodalan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap perbankan khususnya terhadap pengaruh risiko usaha terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2013. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/tanggal 29 April 2013. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
- Biro Riset Info Bank, '*Peringkat Kesehatan Bank-Bank Di Indonesia*'. *Majalah Info Bank*, Edisi 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, Jakarta.
- Dhita Dhora Damayanti, Herizon Chaniago., 2014. Pengaruh Profil risiko dan *Good Corporate Governance* Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Journal of Business and Banking*. (online), vol 4 No. 2, diakses 24 Oktober 2019 pukul 09.09
- H.Veitzhal,R., Sofyan, B., Sawarno., S, dan Arifandy P.V. 2013 Commercial Bank Management, "Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek". Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2010, '*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*', Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi . jakarta: Erlangga
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012. Manajemen Perbankan "Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Niken Pratiwi, 2014. Pengaruh Profil risiko Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* Di Indonesia. *Journal of Business and Banking* (online), vol. 4No. 2, diakses 24 Oktober 2019 pukul 09.07
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016, Penerapan Manejemen Risiko Bagi Bank Umum.*
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (online) diakses 24 Oktober 2019

Shanty Rahayuningtyas, Abdul Mongid, 2017. Pengaruh Risiko Usaha dan GCG Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Journal of Business and Banking*. (online) diakses 24 Oktober 2019 pukul 09.011

Siregar Syofian. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif". Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Tiara Gadis, 2017. Pengaruh Profil risiko Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. diakses 24 Oktober 2019 pukul 09.05

